

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kudus yang tidak asing bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya. Bahkan MAN 2 Kudus dikenal sebagai MAN unggulan di lingkup Jawa Tengah. Proses berdirinya madrasah ini dimulai dari adanya Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) pada tanggal 01 September 1950, dimana sekolah tersebut hanya dikhususkan untuk kelas putra sebagai *Instelling Besluit* Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Adanya Keputusan Menteri Agama No. 07 tahun 1951, kemudian nama SGAJ diubah menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP). Tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor: 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dengan demikian, pada tahun tersebut sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah. Tanggal 31 Desember 1964, Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kudus 4 tahun disempurnakan menjadi PGAN 6 tahun. Hal tersebut berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama nomor 106/1964. Kemudian, berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 tahun. Surat tersebut menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II, dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs).¹

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri kemudian keluar pada tanggal 06 Maret 1978 berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama nomor 19 tahun 1978, sehingga PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Untuk kelas I, II, dan III menjadi MTs Negeri Kudus.

¹ Dokumen Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

- b. Untuk kelas IV, V, VI menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Negeri kelas I, II, dan III.²

Berdasarkan KMA nomor 41 tahun 1992 yang dikeluarkan pada tanggal 27 Januari 1992, menyatakan bahwa PGAN Kudus berganti menjadi MAN 2 Kudus. Pergantian tersebut bertepatan pada tanggal 01 Juli 1992. Awalnya, lokasi madrasah masih berpindah-pindah. Lokasi pertama madrasah adalah dengan meminjam gedung di SMPN 01 Kudus selama 4 bulan. Lokasi kedua madrasah adalah di daerah Kudus Kulon dengan meminjam gedung di SD Muhammadiyah. Kemudian, lokasi ketiga berada di sebelah baratnya yaitu di “Rumah Kapal” atau bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh. Tahun 1960 PGAN mengupayakan untuk memiliki tanah sendiri dengan membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota PGMG atau BP3. Hasil dari keputusan panitia tersebut adalah sudah adanya tanah di desa Prambatan Kidul dengan luas 3,0488 Ha, dimana tanah tersebut sebagai penanda bahwa PGAN sudah memiliki tanah sendiri. Status tanah tersebut adalah tanah milik Negara Bebas yang pada saat itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk dari desa Prambatan Kidul. Pengerjaan tersebut dianggap tidak sah, sehingga diganti pengerjaannya. Dimulailah dengan pembangunan gedung pertama, yaitu gedung satu unit pada tahun ajaran 1963/1964, dan setiap tahunnya selalu mengalami penambahan gedung sampai seperti sekarang ini. Kendati kepemilikan tanah secara resmi oleh PGAN pada tahun 1962, tetapi mengenai sertifikat tanah tersebut baru selesai pada awal tahun 1982.³

Sejak beralih fungsi dari PGAN menjadi MAN 2 Kudus, dari tahun 1992 hingga sekarang telah terjadi 5 kali pergantian Kepala Madrasah, diantaranya adalah Drs. H. Mukhlis, (1992-1995), Drs. H. Wahyudi (1995-1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999-2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001-2006), H. AH RIF AN, M.Ag. (2006-2018), dan Drs. Shofi, M.Ag (2018-sekarang). Sejak berdirinya MAN, komite madrasah dijabat oleh Sudarno (1995-1999), K.H. Yasin (1999-2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001-2008),

² Dokumen Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

³ Dokumen Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

DR. H. Masyharuddin, M.A. (2008-2010), dan H. Guntur, S.E. (2010-sekarang). Seiring adanya perkembangan di era pendidikan sekarang ini, dimana masyarakat banyak menginginkan program pendidikan yang memantau pada pendidikan anak selama 24 jam, maka MAN 2 Kudus mendirikan *Boarding School* sejak tahun 2009. *Boarding School* ini merupakan sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan para pengasuh sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu 3 tahun. Dengan demikian, peserta didik dapat menjalin interaksi dengan lainnya, bahkan dapat berinteraksi dengan para pendidik setiap waktu.⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kudus

- a. Visi MAN 2 Kudus
“Berakhlak Islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi”.⁵
- b. Misi MAN 2 Kudus
 - 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama.
 - 2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.
 - 3) Meningkatkan kualitas SDM dan sarana prasarana.
 - 4) Menumbuhkembangkan semangat pengabdian dan kerjasama.⁶
- c. Tujuan MAN 2 Kudus

Sejak berdirinya PGAN sudah memiliki tujuan untuk menghasilkan pendidik agama Islam yang berkualitas dan dapat mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang luhur. Namun setelah berganti menjadi MAN unggulan, tujuan lembaga ini menjadi lebih luas, yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (*output*) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang luhur, akhlak, dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk

⁴ Dokumen Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

⁵ Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

⁶ Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan. Adapun tujuan MAN 2 Kudus secara terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan dan menciptakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodir, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, dan imbalan jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga madrasah yang berdasarkan pada keterampilan dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sistem kebersamaan melalui *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis dalam rangka menghasilkan *output* pendidikan yang tinggi.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga madrasah dan masyarakat yang dilandasi oleh sikap tanggung jawab.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.
- 8) Meningkatkan mutu, kualitas prestasi *output* dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para peserta didik dalam rangka mengurangi angka *dropout*.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan tugas dan kewenangannya.⁷

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diatas, maka MAN 2 Kudus menyusun suatu strategi sebagai berikut:

- 1) Menjaring calon peserta didik sebagai *input* dari lulusan MTs, SMP melalui seleksi terbuka, adil, jujur,

⁷ Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara adanya tes psikologi, tes potensi akademik yang di dalamnya memuat fisika, biologi, bahasa Inggris, BTA, dan wawancara.

- 2) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered* dengan berorientasi pada habituasi Islami penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Memacu dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan peserta didik sejak dini dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau seleksi perguruan tinggi di luar negeri.
- 6) Membentuk kelompok-kelompok penelitian yang terstruktur untuk peserta didik.
- 7) Membekali dasar-dasar penelitian bagi pendidik dan peserta didik.
- 8) Melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.
- 9) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- 10) Melakukan studi banding ke madrasah/sekolah atau lembaga di dalam maupun luar negeri.
- 11) Melakukan pembinaan secara komprehensif melalui sistem *boarding*.
- 12) Sistem penilaian ulangan harian berbasis Sistem Informasi Manajemen Madrasah Akademik (SIMA) dan sistem pelayanan administrasi berbasis SIMA untuk memudahkan dan mempercepat informasi-informasi dari madrasah.⁸

3. Target Pembelajaran MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus memiliki target pembelajaran yang harus dicapai berdasarkan visi, misi, tujuan, dan strategi yang telah ditetapkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi yang dapat diperlihatkan dengan perilaku ikhlas,

⁸ Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

sederhana, *ukhuwah*, kreatif dan berwawasan kebangsaan atas dasar asah, asih, dan asuh.

- b. Daya serap lulusan MAN 2 Kudus di perguruan tinggi berkualitas, baik di dalam maupun luar negeri sebesar 80% lebih setiap tahunnya.
- c. Terbentuknya budaya penelitian atau *research* di lingkungan madrasah yang dibuktikan dengan diperolehnya prestasi pada level nasional dan internasional.⁹

MAN 2 Kudus menerapkan prinsip MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah) yang dapat digunakan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan MAN 2 Kudus. Segala potensi yang telah dimiliki madrasah harus dioptimalkan sehingga menjadi madrasah yang berprestasi, berdisiplin, berbudaya yang dilandasi dengan iman dan takwa sesuai dengan visinya dan kondisi objektif madrasah. Kepala madrasah bersama warga madrasah dalam proses pencapaian tujuan tersebut telah menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM). RKM tersebut dijadikan sebagai kerangka acuan kepala madrasah dalam mengambil keputusan yang bijak. Selain itu, RKM juga dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi madrasah agar pengelolaan madrasah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen. Ada pula struktur organisasi MAN 2 Kudus yang disusun untuk menjamin mutu kebijakan, program penelitian dan kinerja akademik, serta kesejahteraan finansial seluruh lembaga sesuai kesatuan, dan mempertahankan tingkat pencapaian tertinggi dalam persaingan global.¹⁰

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di MAN 2 Kudus memiliki kualifikasi akademik yang mumpuni di bidangnya. Tenaga pendidik tersebut melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran MAN 2 Kudus. Sejumlah 73 tenaga pendidik, sebesar 19% memiliki latar belakang pendidikan Magister (S2) dan 81% memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Sebesar 81% berstatus PNS dan

⁹ Dokumen Target Pembelajaran MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

¹⁰ Dokumen Target Pembelajaran MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

19% berstatus non PNS. Tenaga pendidik berjumlah 80 orang, dimana sebagian besar adalah pegawai negeri yang memiliki kualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan tinggi ternama di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 61 orang telah lulus sertifikasi. Selain itu, di MAN 2 Kudus juga terdapat tenaga kependidikan sebanyak 24 orang.

Adapun tenaga kependidikan atau pegawai di MAN 2 Kudus sebanyak 23 orang. Sebesar 30% memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan sebesar 9% memiliki latar belakang pendidikan D3. Tenaga kependidikan yang memiliki latar belakang pendidikan SMA sebesar 48%, SMP sebesar 9%, dan SD sebesar 4%. Tenaga kependidikan yang berstatus PNS sebesar 17% dan yang berstatus non PNS sebesar 83%. Adapun mengenai usia tenaga pendidik di MAN 2 Kudus menunjukkan usia 26-30 tahun sebanyak 7%, usia 31-35 tahun sebanyak 18%, usia 36-40 tahun sebanyak 18%, usia 41-45 tahun sebanyak 30%, usia 46-50 tahun sebanyak 22%, usia 51-56 tahun sebanyak 3%, dan usia 57-60 tahun sebanyak 2%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di MAN 2 Kudus berada pada usia produktif untuk melakukan pengembangan diri dalam rangka peningkatan profesionalisme pendidik.¹¹

b. Peserta Didik

MAN 2 Kudus terbagi menjadi 3 kelas, yaitu mulai kelas X, XI, dan XII dan memiliki 4 program studi. Program studi tersebut antara lain program Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa, dan Keagamaan. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas X memiliki 11 kelas yang terdiri dari kelas X PK 1 (32 peserta didik), kelas X BCS 1, 2, dan 3 (32, 32, dan 31 peserta didik), kelas X MIA 1 dan 2 (masing-masing 38 orang), kelas IIS 1, 2, dan 3 (38, 35, dan 37 peserta didik), serta kelas X IIB 1 dan 2 (32 dan 33 peserta didik).
- 2) Kelas XI memiliki 10 kelas yang terdiri dari kelas XI PK 1 (36 peserta didik), kelas BCS 1, 2, dan 3 (masing-masing 32 peserta didik), kelas XI IPA 1 dan 2 (40 dan 39 peserta didik), kelas XI IPS 1, 2, dan 3 (42, 40, dan

¹¹ Dokumen Sumber Daya Manusia MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

39 peserta didik), dan kelas XI Bahasa 1 (39 peserta didik).

- 3) Kelas XII memiliki 11 kelas yang terdiri dari kelas XII PK 1 (28 peserta didik), kelas XII IPA 1, 2, 3, dan 4 (39, 35, 30, dan 30 peserta didik), kelas XII IPS 1, 2, 3, dan 4 (37, 36, 36, dan 35 peserta didik), dan kelas XII Bahasa 1 dan 2 (39 dan 41 peserta didik).¹²

5. Identitas MAN 2 Kudus¹³

- a. Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus
- b. NSPN : 20317815
- c. Jenjang : SMA
- d. Jenis Sekolah : Negeri
- e. Alamat : Jl. Kudus-Jepara
- f. Desa/Kelurahan : Prambatan Kidul
- g. Kecamatan : Kaliwungu
- h. Kabupaten : Kudus
- i. Provinsi : Jawa Tengah

6. Fasilitas Pendidikan MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus adalah salah satu sekolah negeri terkemuka di Jawa Tengah yang secara konsisten meningkatkan fasilitas pendidikannya. Beberapa fasilitas yang tersedia di MAN 2 Kudus meliputi CCTV, LCD, komputer, laptop, scanner, printer, dan peralatan lainnya. Sedangkan prasarananya terbagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut:

- a. Prasarana bangunan yang meliputi lahan dan gedung yang digunakan untuk keperluan ruang belajar, ruang pimpinan, ruang kantor, ruang pendidik, ruang rapat, ruang multimedia, laboratorium, perpustakaan, masjid, fasilitas umum dan kesejahteraan, serta prasarana seni dan olahraga.
- b. Prasarana umum yang meliputi air, drainase, sanitasi, taman, listrik, jaringan internet, jaringan telekomunikasi, dan transportasi.

Saat ini, MAN 2 Kudus telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dengan baik. MAN 2 Kudus terus berupaya meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitasnya agar tetap menjadi lembaga

¹² Dokumen Sumber Daya Manusia MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

¹³ Dokumentasi Identitas MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

pendidikan yang unggul. Secara lebih rinci, fasilitas pendidikan di MAN 2 Kudus dapat dilihat pada lampiran.¹⁴

7. Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus

a. Struktur Kurikulum MAN 2 Kudus

Kurikulum di MAN 2 Kudus dirancang untuk mencakup materi pembelajaran selama tiga tahun, dari kelas X hingga XII. Struktur kurikulum ini dirancang sesuai dengan standar kompetensi lulusan serta mata pelajaran yang relevan. MAN 2 Kudus membagi kelas-kelas menjadi 2 kelompok, yaitu kelas X sebagai program umum yang diikuti oleh semua peserta didik, dan kelas XI serta XII sebagai program penjurusan yang mencakup empat program, yakni ilmu pendidikan alam, ilmu pendidikan sosial, bahasa, dan keagamaan.¹⁵

b. Muatan Kurikulum Kelas X MAN 2 Kudus

Muatan kurikulum MAN 2 Kudus untuk kelas X terdiri dari 16 mata pelajaran, pengembangan diri, dan muatan lokal. Materi muatan lokal tidak dapat digolongkan ke dalam mata pelajaran yang ada. MAN 2 Kudus memilih muatan lokal Bahasa Jawa dan riset yang diajarkan kepada peserta didik. Pengembangan diri mempunyai tujuan yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Bentuk dari kegiatan pengembangan diri yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus adalah Palang Merah Remaja, bola basket, bola voli, Pendidikan Bela Negara, pramuka, rebana, teater, seni rupa, keterampilan komputer, *robotic*, kitab kuning, Kegiatan Ilmiah Remaja, pencak silat, dan ekstrakurikuler olimpiade mata pelajaran. Kelas X mempunyai kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan maksimal dua jenis pengembangan diri lainnya yang dapat diikuti oleh peserta didik. MAN 2 Kudus menerapkan alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam waktu satu tahun pelajaran

¹⁴ Dokumen Fasilitas Pendidikan MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

¹⁵ Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

(2 semester) adalah 36 minggu. Adapun rincian fasilitas pendidikan di MAN 2 Kudus dapat dilihat pada lampiran.¹⁶

c. Kurikulum MAN 2 Kudus Kelas XI dan XII

Kurikulum MAN 2 Kudus untuk kelas XI dan XII program IPS dan IPA, terdiri atas 13 mata pelajaran, pengembangan diri, dan muatan lokal. Kegiatan pengembangan diri dibina oleh pendidik, konselor, atau tenaga kependidikan yang dapat diterapkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. MAN 2 Kudus menerapkan alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) yaitu 36 minggu.¹⁷

d. Kurikulum MAN 2 Kudus *Bilingual Class System* (BCS)

Bilingual Class System (BCS) merupakan program dari MAN 2 Kudus yang difokuskan pada penggunaan bahasa dan sains tanpa menghilangkan ciri khas yang dimiliki oleh madrasah. Prioritas utama yaitu menerapkan tiga kompetensi unggulan berupa teknologi, bahasa asing, dan sains. Perbedaan silabus yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas BCS yaitu kajian materi yang diberikan pada kelas BCS lebih dalam khususnya pada mata pelajaran eksak karena peserta didik pada kelas tersebut dikhususkan untuk kelas XI dan XII program IPA. Alokasi waktu sama dengan kelas reguler yaitu 45 menit setiap satu jam pelajaran.¹⁸

Untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan pada sistem ini, pihak sekolah mengadakan sebuah program yang disebut dengan program mentoring dan dijadikan sebagai sarana untuk menguatkan pengetahuan yang telah didapat peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya yaitu setelah jam KBM oleh pengajar yang mempunyai keahlian masing-masing. Lebih lanjut dari BCS (*Bilingual Class System*) MAN 2 Kudus adalah:

¹⁶ Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kud2us, dikutip pada 25 Agustus 2023.

¹⁷ Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

¹⁸ Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 2) Menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang IPTEK yang dapat bersaing dalam era globalisasi.
 - 3) Membentuk generasi yang religius dan berkarakter.
 - 4) Mengantarkan lulusan untuk memasuki perguruan tinggi favorit yang berada di dalam maupun di luar negeri.
 - 5) Terampil berbicara menggunakan bahasa asing.¹⁹
- e. Kurikulum Kelas Keagamaan

Program keagamaan MAN 2 Kudus adalah sebuah program yang menerapkan pendekatan pendidikan keagamaan dengan mengkolaborasikan sistem pendidikan klasik salaf yang mengutamakan pembelajaran kitab pada masing-masing cabang ilmu dengan bentuk pendidikan modern yang telah terstruktur dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Program keagamaan juga berusaha melatih kemampuan bahasa peserta didiknya, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bekal bahasa pergaulan internasional. Program keagamaan dilengkapi dengan program tutorial sebagai pelajaran tambahan setelah pelajaran pagi dan fasilitas *boarding school* dalam rangka pendidikan 24 jam seperti yang ditemukan pada beberapa pesantren. Manfaat yang didapatkan dari sistem *boarding school* adalah pengawasan pembelajaran dan kebahasaan yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Program keagamaan yang ditawarkan oleh MAN 2 Kudus adalah pendidikan yang melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki karakter dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan dasar dalam penguasaan bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- 2) Memiliki motivasi menjadi peserta didik yang berprestasi dan keterampilan yang tinggi.
- 3) Memiliki pemahaman mengenai ajaran agamanya dan landasan religius yang kuat sebagai wujud dari pemahaman tersebut.

¹⁹ Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

²⁰ Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

- 4) Memiliki kemampuan riset dan teknologi.
 - 5) Memiliki kemampuan dasar bekerja keras dan disiplin yang tinggi.
 - 6) Memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat.
 - 7) Peduli terhadap kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.
 - 8) Memiliki dasar kecakapan hidup.²¹
- f. Kurikulum KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 mengenai kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2020/2021. Mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum KMA nomor 183 adalah Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Kurikulum KMA nomor 183 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan bahwa kurikulum harus dijadikan sebagai sarana pendewasaan dan disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik. Kurikulum KMA nomor 183 tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuannya saja, namun mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan psikologi peserta didik. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh atau holistik yang artinya pengembangan antar ranah tidak bisa dipisahkan sehingga dengan adanya kegiatan pembelajaran yang utuh akan melahirkan kualitas pribadi yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian merupakan sebuah paparan tentang data dari hasil penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh data hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam

²¹ Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

²² Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus, dikutip pada 25 Agustus 2023.

menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus. Berikut ini paparan deskripsi data penelitian tersebut.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Eny Aprilianingsih, S.Pd., selaku wakil kepala (waka) kurikulum MAN 2 Kudus. Beliau menyatakan bahwa:

MAN 2 Kudus sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal tahun ajaran baru 2022/2023 pada bulan Juni 2022. Diawali dengan penerapan pada kelas X yang baru. Kemudian, untuk kelas XI dan XII, menyesuaikan aturan yang ada dalam kurikulum merdeka.²³

Berikut adalah deskripsi data yang berkaitan dengan tahapan pembelajaran pada beberapa materi Akidah Akhlak dalam implementasi kurikulum merdeka kelas X di MAN 2 Kudus.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, hendaknya seorang pendidik membuat sebuah perencanaan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa modul ajar yang di dalamnya terdapat serangkaian tahapan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eny Aprilianingsih, beliau menyatakan bahwa:

Implementasi kurikulum di MAN 2 Kudus ini mengikuti kebijakan pemerintah, seperti kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Dimana dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini, pemerintah telah menyediakan panduan-panduan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Adanya panduan tersebut, maka pendidik dapat mengembangkan kegiatan

²³ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran secara mandiri. Misalnya dalam penyusunan modul ajar dan ATP. Pendidik dapat menyusun dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), ATP, dan modul ajar.²⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Miftakhudin S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X. Beliau menambahkan bahwa:

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini mengikuti aturan yang berlaku dari pemerintah. Hal itu dikarenakan adanya istilah-istilah baru yang digunakan pada penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Tapi, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak masih berpedoman pada hasil Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Seperti yang kita tahu bahwa pendidik diberikan kebebasan dalam mengembangkan modul ajar. Pendidik harus menyusun dan menganalisis CP, TP, ATP, merancang pembelajaran dan penilaiannya, serta mengembangkan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Pendidik juga telah disediakan contoh modul ajar, sehingga pendidik dapat mengikuti format penyusunan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan aturan baru, tetapi masih berpedoman pada Keputusan Menteri Agama tersebut.²⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus telah menyusun pengembangan modul ajar yang disertai dengan CP, TP, dan ATP pada setiap materi

²⁴ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

yang akan diajarkan kepada peserta didik.²⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pendidik menggunakan aturan yang telah disediakan oleh pemerintah. Akan tetapi, pada mata pelajaran rumpun PAI, pendidik selain menggunakan penyusunan dengan aturan baru, ia juga masih berpedoman pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Adapun beberapa perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik dalam merancang, menyusun, dan mengatur pembelajaran. Dalam penyusunan CP harus disesuaikan dengan fasenya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftakhudin, beliau menjelaskan bahwa:

CP ini merupakan kemampuan yang harus diperoleh peserta didik pada tahap perkembangan di setiap mata pelajaran. CP pada kurikulum merdeka ini sebagai pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Misalnya, pada saat kegiatan pembelajaran dengan materi sifat wajib bagi Allah Swt., saya membuat CP peserta didik sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh beliau.²⁷

²⁶ Observasi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 18 Agustus 2023.

²⁷ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

Adapun CP yang telah disusun adalah peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt.²⁸ Kemudian, penjelasan tentang pemahaman CP, Ibu Eny Aprilianingsih menambahkan bahwa:

Seorang pendidik harus memahami konsep mengajar dan mampu menganalisis CP, seperti memahami bagaimana CP dalam fase ini, mengetahui kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh peserta didik, dan kegiatan pembelajaran yang seperti apa yang ingin ditempuh untuk peserta didik. Kegiatan menganalisis CP tersebut kemudian digunakan dalam penyusunan TP dan ATP. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki fleksibilitas dalam menggunakan berbagai strategi untuk menyusun TP dan ATP.²⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, mengetahui bahwa CP yang dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah pendidik menyampaikan materi tentang 20 sifat wajib Allah Swt. Kegiatan pembelajaran pada materi tersebut, pendidik menganalisis CP untuk peserta didik yaitu peserta didik mampu menganalisis dan mengelompokkan sifat wajib Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah).³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai CP pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa CP merupakan kemampuan peserta didik yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat diketahui tahap perkembangan peserta didik tersebut. CP dalam kurikulum merdeka adalah suatu pembaharuan dalam

²⁸ Dokumen Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 2 Kudus, dikutip pada 05 September 2023.

²⁹ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Kudus, 18 Agustus 2023.

penyusunan modul ajar, yang dalam kurikulum 2013 menggunakan istilah KI dan KD, dalam kurikulum merdeka ini menggunakan istilah CP yang dirancang untuk menguatkan fokus dalam kegiatan pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Kemudian, dengan adanya kegiatan analisis CP ini, maka pendidik dapat menyusun TP dan ATP.

Setelah pendidik melakukan penyusunan CP, langkah berikutnya adalah menyusun TP. Melalui TP, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap peserta didik yang nantinya akan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi TP, yaitu sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat tiga kompetensi dalam TP yang ada pada kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Miftakhudin bahwa:

Setelah dilaksanakannya sosialisasi tentang implementasi kurikulum merdeka, terdapat tiga komponen dalam TP pada kurikulum merdeka ini, diantaranya ada aspek kompetensi, konten, dan variasi. *Pertama*, kompetensi dan kemampuan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sebagai bukti bahwa mereka telah mencapai TP dengan baik. *Kedua*, konten yang merupakan inti dari ilmu pengetahuan atau konsep utama yang harus dipahami oleh peserta didik pada akhir satu unit pembelajaran. *Ketiga*, variasi yang menjelaskan tentang keterampilan berpikir peserta didik yang kreatif dan kritis untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Adapun TP pada materi sifat wajib bagi Allah Swt. ini adalah peserta didik mampu mengidentifikasi sifat wajib, sifat mustahil Allah Swt. (nafsiyah,

³¹ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah), dan sifat jaiz Allah Swt.³²

Kemudian, terkait penyusunan TP dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, Bapak Miftakhudin menjelaskan bahwa:

Pada materi sifat wajib Allah Swt., aspek kompetensinya adalah peserta didik mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah Swt. Untuk aspek konten, peserta didik mampu memahami materi sifat wajib bagi Allah Swt. yang telah dipelajari. Dan aspek variasinya itu peserta didik mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri materi yang telah dipelajari. Kemudian, pada tahap akhir pembelajaran yaitu tahap evaluasi, sehingga pendidik mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi sifat wajib bagi Allah Swt.³³

Senada dengan pendapat Ibu Eny Aprilianingsih yang menjelaskan tentang TP, bahwa:

Pada kurikulum merdeka ini, TP memiliki aspek-aspek yang harus dicapai oleh peserta didik, diantaranya adalah aspek kompetensi, konten, dan variasi. Untuk itu, pendidik pada setiap mata pelajaran harus dapat mengelompokkan tujuan TP berdasarkan pada materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar pendidik mengetahui pencapaian peserta didik yang terdiri dari beberapa ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan pembelajaran.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai TP pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa TP sebagai acuan dalam

³² Dokumen Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 2 Kudus, dikutip pada 05 September 2023.

³³ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran melalui TP. TP pada kurikulum merdeka ini terdiri dari tiga komponen, yaitu kompetensi, konten, dan variasi. Selanjutnya, pendidik harus dapat mengkategorikan tujuan TP berdasarkan materi yang sedang diajarkan agar pendidik mengetahui pencapaian peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan pembelajaran.

2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP adalah serangkaian alur tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh pendidik. Terkait penetapan ATP, Bapak Miftakhudin menjelaskan bahwa:

ATP ini juga ada kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga nantinya pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi pelajar yang berkompeten dan memiliki karakter serta budi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik diberi hak secara mandiri dapat menyusun ATP sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Namun, pendidik juga perlu memperhatikan beberapa aturan dalam panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.³⁵

Penjelasan diatas sesuai dengan pernyataan Ibu Eny Eprilianingsih mengenai ATP. Beliau menyatakan bahwa:

ATP ini istilah baru di kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013, ATP ini adalah silabus. Fungsi ATP sama dengan silabus. Silabus sendiri digunakan sebagai acuan dalam RPP. Ada prinsip yang membedakan antara ATP dengan silabus, seperti ATP terdapat pada pembelajaran merdeka belajar. Maka dari itu,

³⁵ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

dalam implementasi kurikulum merdeka yang bersifat adaptif dan fleksibel bagi peserta didik dapat juga digunakan dalam penyusunan ATP.³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai ATP, diketahui bahwa pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak dapat menyusun ATP sesuai dengan panduan kurikulum merdeka. Berikut ATP pada mata pelajaran Akidah Akhlak.³⁷

- a) Materi: Sifat wajib, mustahil Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt.
- b) Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt.
- c) Tujuan Pembelajaran (TP):
 - (1) Kompetensi: Peserta didik mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah Swt.
 - (2) Konten: Peserta didik mampu memahami materi sifat wajib bagi Allah Swt. yang telah dipelajari.
 - (3) Variasi: Peserta didik mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan logis yang di dalamnya mencakup keseluruhan tahap CP untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh pendidik. ATP ini juga mendukung adanya Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan ATP oleh masing-masing pendidik dilakukan secara mandiri sesuai dengan panduan dari pemerintah.

³⁶ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak dikelas mengenai Alur Tujuan Pembelajaran pada materi sifat wajib bagi Allah SWT dan sifat mustahil bagi Allah SWT pada tanggal 12 Agustus 2023.

3) Pengembangan Modul Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftakhudin mengenai pengembangan modul ajar, beliau menjelaskan bahwa:

Modul ajaran ini nama baru dari RPP. Akan tetapi, modul ajar komponennya lebih lengkap dibandingkan dengan RPP. Modul ajar pada kurikulum merdeka tidak hanya memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran saja, tapi juga mendukung pencapaian kompetensi dalam CP dan Profil Pelajar Pancasila pada setiap tahap perkembangan mata pelajaran. Sedangkan, RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai KD. Untuk acuan yang digunakan, modul ajar mengacu pada ATP yang dikembangkan melalui CP. Sedangkan RPP dikembangkan dari silabus. Walaupun ada perbedaan antara modul ajar dan RPP, tapi keduanya memiliki peran yang sama sebagai perangkat ajar dalam kegiatan pembelajaran.³⁸

Penjelasan tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Eny Aprilianingsih, beliau memaparkan bahwa:

Modul ajar ini dirancang secara lengkap dan sistematis. Lengkap maksudnya, sebuah modul ajar harus memuat semua komponen yang telah ditentukan. Sedangkan sistematis berarti modul ajar harus disusun secara urut, mulai dari pembukaan, isi materi, hingga penutup. Perangkat ajar nantinya akan digunakan pendidik sebagai panduan dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar ini bentuk implementasi ATP yang dikembangkan melalui CP dan dilengkapi dengan tahapan kegiatan pembelajaran,

³⁸ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

rencana penilaian, hingga sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.³⁹

Berdasarkan observasi mengenai modul ajar, peneliti memperoleh data bahwa pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus telah menyusun modul ajar. Modul ajar tersebut sesuai dengan materi yang diajarnya, yaitu tentang sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah Swt.⁴⁰ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan salah satu hal penting di dalam kegiatan pembelajaran. Modul ajar tersebut disusun secara lengkap dan sistematis. Modul ajar termasuk dalam perangkat ajar yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Ibu Eny Aprilianingsih menyatakan bahwa:

Tahapan kegiatan pembelajaran masih sama dengan kurikulum sebelumnya, yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan penutup. Proses pembelajaran di MAN 2 Kudus telah disesuaikan dengan jam mengajar setiap pendidik.⁴¹

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Miftakhudin, beliau menyatakan bahwa:

Pendidik diberikan jam mengajar sesuai dengan porsinya masing-masing. Untuk tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Di dalam tahapan pembelajaran tersebut juga mencakup penanaman nilai-nilai karakter, yaitu dengan memberi suatu

³⁹ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Kudus, 18 Agustus 2023.

⁴¹ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

contoh. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi *innaka la'ala khuluqin 'azim*. Seorang pendidik dapat membimbing peserta didik dengan menyampaikan pesan moral, memberikan suatu penghargaan apabila peserta didik tersebut memiliki suatu kelebihan. Misalnya, ketika ada peserta didik yang terbuka atau berani di dalam berdiskusi atau menyampaikan pendapat. Hal itu dapat diberi penghargaan, contohnya dengan memberikan tepuk tangan.⁴²

Berikut penjabaran tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dan berdo'a. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Miftakhudin, beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan pendahuluan ini membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 10 menit. Seperti biasanya, dimulai dengan salam pembuka, memeriksa kebersihan kelas, kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran.⁴³

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Nafisah Nur Hamidah, sebagai peserta didik kelas X. Ia memaparkan bahwa:

Sebelum masuk pada penjelasan materi, pendidik memberi salam, meminta peserta didik untuk membersihkan sampah yang berserakan di dalam kelas, membaca basmalah, dan dilakukan absen.⁴⁴

⁴² Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Nafisah Nur Hamidah selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa ketika kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak akan dimulai, terlebih dahulu pendidik melakukan salam pembuka, memeriksa kelengkapan peserta didik, dan memeriksa kebersihan kelas. Apabila terdapat sampah di kelas, maka pendidik meminta peserta didik untuk mengambil dan membuangnya di tempat sampah terlebih dahulu. Kemudian, dilanjutkan dengan do'a bersama dan penyampaian tujuan pembelajaran tanda akan dimulainya kegiatan pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan memerlukan waktu sekitar 10 menit. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak ini mengacu pada modul ajar yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran tersebut dimulai dengan salam pembuka, memeriksa kebersihan kelas, menyiapkan kerapian peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama dan penyampaian tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi pada pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah sekitar 70 menit. Bapak Miftakhudin menyatakan bahwa:

Pembelajaran pada materi sifat wajib bagi Allah Swt. menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, eksplorasi, dan presentasi. Penjelasan materi melalui LCD proyektor. Sebelum diskusi, peserta didik secara bergantian maju ke depan untuk menghafalkan sifat wajib bagi Allah Swt. beserta artinya. Setelah itu, dibagi kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajarinya. Peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi materi yang didapatnya untuk nantinya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan kegiatan pembelajaran yang seperti itu, maka peserta didik memiliki karakter yang

⁴⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Kudus, 18 Agustus 2023.

aktif, kerjasama, rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Selvia Sinta Purani, sebagai peserta didik kelas X. Ia menjelaskan bahwa:

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, pendidik menjelaskan materi. Kemudian, meminta peserta didik untuk menghafalkan. Dilanjutkan dengan pembagian menjadi beberapa kelompok, diskusi, dan presentasi.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa tahapan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X pada materi sifat wajib bagi Allah Swt. dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Tahap metode ceramah dan penyajian materi. Pendidik menyiapkan media pembelajaran berupa laptop dan LCD. Kemudian, membuka materi sifat wajib bagi Allah Swt. pada *power point*. Pendidik menjelaskan materi tersebut berdasarkan bahan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan peserta didik memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh pendidik. Dimana, peserta didik fokus dan konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan tersebut. Sembari mendengarkan, peserta didik juga dapat mencatat pokok-pokok penting materi tersebut sebagai bahan belajar mereka. Setelah penyajian materi, pendidik meminta peserta didik untuk menghafalkan sifat wajib bagi Allah Swt. beserta artinya secara bergantian. Melalui tahap ini, pendidik mampu mengetahui kemampuan daya ingat peserta didik.

⁴⁶ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Selvia Sinta Purani selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

- b) Tahap metode diskusi. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian, pendidik membagi sifat wajib bagi Allah Swt. menjadi beberapa bagian. Masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan dan menganalisis sifat wajib yang didapatkan, baik artinya, dalil, contoh, dan lainnya. Pada tahap ini, peserta didik dapat bertanggung jawab atas tugas yang diterimanya dan diharapkan mampu bekerja sama secara baik dengan anggota kelompoknya, sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai di dalam diskusi.
- c) Tahap metode eksplorasi. Masing-masing kelompok menggali informasi terkait sifat wajib yang didapatkannya. Penggalan informasi tersebut dapat melalui buku atau internet. Tahap ini melatih peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu, menjadi gemar membaca, tanggung jawab, dan lainnya.
- d) Tahap metode presentasi. Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada kegiatan presentasi ini, setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan memberikan masukan terkait sifat wajib bagi Allah Swt. yang telah didiskusikan.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi sifat wajib bagi Allah Swt. menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran ceramah, diskusi, eksplorasi, dan presentasi. Metode pembelajaran tersebut, dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter yang aktif, kerjasama, rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

⁴⁸ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Kudus, 18 Agustus 2023.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Miftakhudin, beliau menyatakan bahwa:

Sebelum mengakhiri pembelajaran, dilakukan kegiatan mengulas pembelajaran saat itu. Kegiatan tersebut sebagai bentuk refleksi akhir dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, peserta didik diberikan umpan balik dan tindak lanjut dari pertemuan saat itu. Selanjutnya, peserta didik juga diberi informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan penutup dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan adanya refleksi dan umpan balik antara pendidik dengan peserta didik. Misalnya, diadakan tanya jawab, baik mengenai kegiatan pembelajaran saat itu ataupun materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Selain itu, pendidik juga memberi informasi kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang dilanjutkan dengan membaca *hamdalah* sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran hari itu.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pada pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan refleksi dan umpan balik kepada peserta didik serta pemberian informasi tentang pertemuan berikutnya.

c. Asesmen atau penilaian

Asesmen atau penilaian merupakan tahap penting yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat efektivitas pada kegiatan pembelajaran. Hasil yang

⁴⁹ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Kudus, 18 Agustus 2023.

diperoleh dari kegiatan penilaian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran kedepannya. Evaluasi dalam kurikulum merdeka terdiri dari dua penilaian, yang dikenal dengan istilah asesmen sumatif dan formatif. Bapak Miftakhudin menyampaikan bahwa:

Evaluasi menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Namun, setiap pendidik yang telah menyelesaikan materi pada setiap pertemuan, pasti melakukan asesmen formatif. Biasanya penilaian itu berupa kuis tanya jawab, presentasi, ulangan, dan tugas lain. Dari penilaian tersebut, maka dapat mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan tersebut. Selain itu, asesmen formatif dapat memberikan informasi bagi pendidik tentang tantangan dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁵¹

Ibu Eny Aprilianingsih menambahkan bahwa: Penilaian yang ada pada kurikulum merdeka itu formatif dan sumatif. Penggunaan asesmen tersebut untuk mengetahui kemajuan kompetensi peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat menentukan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, agar kedepannya dapat menguasai materi secara maksimal.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran merupakan tahap yang harus dilakukan pendidik untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Kedua asesmen tersebut digunakan oleh pendidik untuk mengetahui perkembangan kegiatan pembelajaran dan kemajuan

⁵¹ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵² Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

kompetensi peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu, asesmen juga dapat digunakan untuk melihat tantangan atau hambatan apa saja yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pendidik akan menemukan solusi untuk tantangan tersebut.

- d. Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5P2RA)

Gelar karya merupakan salah satu poin penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil wawancara bersama Ibu Eny Aprilianingsih tentang gelar karya P5P2RA, beliau menjelaskan bahwa:

Implementasi gelar karya membutuhkan perubahan paradigma dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik tidak lagi hanya menjadi sumber informasi tentang pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Pendidik bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam merumuskan proyek yang relevan, menyediakan sumber daya, dan memberikan arahan yang diperlukan. Setiap kelas memiliki pembagian tiga orang pendidik yang menjadi wali kelas dan pendamping. P5P2RA ini berkaitan juga dengan sosialisasi peserta didik di lingkungan madrasah. Sosialisasi itu berupa tentang mengenal sosial, perilaku yang ditunjukkan, jiwa gotong royong, dan keaktifannya. Yang dinilai cenderung kepada perilaku pada proses pelaksanaan pembuatan proyek P5P2RA itu tadi. P5P2RA itu dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu angkatan.⁵³

Kemudian, Bapak Miftakhudin menambahkan terkait P5P2RA bahwa:

Pada kurikulum merdeka ini terdapat gelar karya P5P2RA yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan nyata yang nantinya akan dibutuhkan di dunia kerja. Peserta didik terlibat dalam kegiatan

⁵³ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 3 Agustus 2023, wawancara 1, Transkrip.

P5P2RA ini dengan berbagai aspek, seperti melakukan riset, perencanaan, kerjasama tim, dan presentasi. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan yang sangat berharga di dunia kerja. Selain itu, dalam kegiatan ini, juga terdapat peluang untuk berkolaborasi antar peserta didik. Peserta didik dapat bekerja sama dalam menentukan tujuan dari proyek tersebut. Sehingga, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi, melainkan juga membuka ruang untuk bertukar ide, pengetahuan, dan pengalaman.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selvia Sinta Purani, tentang gelar karya P5P2RA. Ia menjelaskan bahwa:

Dengan adanya gelar karya P5P2RA ini mampu mendorong kemandirian belajar dan mengembangkan minat peserta didik. Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih proyek sesuai dengan minat mereka. Dengan seperti itu, peserta didik akan merasa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan memiliki tanggung jawab penuh untuk menyelesaikan proyek tersebut, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.⁵⁵

Gelar karya P5P2RA ini memiliki daya tarik tersendiri di kalangan peserta didik, karena di dalam kegiatan tersebut dapat memunculkan ide-ide kreatif dari peserta didik dan menumbuhkan nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nafisah Nur Hamidah, ia berpendapat bahwa:

⁵⁴ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵⁵ Selvia Sinta Purani selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

Gelar karya P5P2RA ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami akan pentingnya penanaman nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan di madrasah, demokrasi pada saat pemilihan ketua OSIS, menjaga lingkungan madrasah agar tetap nyaman untuk belajar, dan lain sebagainya. Tentunya, di dalam kegiatan gelar karya tersebut, interaksi antara pendidik dengan peserta didik sangat terjalin dengan baik. Sehingga, peserta didik dapat berkolaborasi dengan arahan pendidik untuk menampilkan proyek yang menarik pada kegiatan gelar karya.⁵⁶

Pelaksanaan gelar karya di MAN 2 Kudus telah berjalan, seperti pemaparan dari Ibu Eny Aprilianingsih bahwa:

Kelas X di MAN Kudus pada tahun 2023 telah menjalankan beberapa gelar karya P5P2RA dengan tema “Anti Kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika”, dan “Kewirausahaan”.⁵⁷

Adapun pemaparannya diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Tema “Anti Kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika”

Tema “Anti Kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika” ini diambil untuk mengajarkan kepada peserta didik agar lebih dalam mempelajari tentang tema tersebut. Sesuai dengan penjelasan Ibu Eny Aprilianingsih, beliau menjelaskan bahwa:

Gelar karya dengan tema ini dapat mengajarkan peserta didik untuk menuangkan idenya melalui pembuatan sinematografi atau mini vlog dengan tema “Anti Kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika”. Tema tersebut diambil dengan tujuan agar peserta didik dapat menanamkan kebhinekaan dan mencegah adanya perilaku kekerasan. Upaya pencegahan

⁵⁶ Nafisah Nur Hamidah selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵⁷ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

tersebut merupakan salah satu cara agar senantiasa menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.⁵⁸

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Miftakhudin, beliau menyatakan bahwa:

Tema tersebut dapat mengenalkan dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun berinteraksi tentang keberagaman, dan menelaah berbagai dampak apabila terjadi konflik dan kekerasan. Secara tidak langsung, kegiatan P5P2RA dan gelar karya ini mencaup penanaman nilai-nilai karakter, selain di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.⁵⁹

Pemaparan gelar karya dengan tema Anti Kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika diatas juga diperkuat dengan penjelasan Selvia Sinta Purani.

Gelar karya dengan tema ini memberi kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya. Misalnya, ketika diminta untuk membuat sinematografi, mini vlog, resensi, dan lainnya. Peserta didik diberi kebebasan untuk menuangkan ide sesuai tema dalam pembuatan sinematografi, misalnya pembuatan video tentang anti *bullying* dan anti kekerasan pada wanita, dan lain sebagainya. Ide-ide tersebut didiskusikan bersama dengan pembimbing. Kegiatan itu diselenggarakan untuk menjadikan peserta didik dapat mengkampanyekan anti kekerasan.⁶⁰

⁵⁸ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁹ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶⁰ Selvia Sinta Purani selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

Penjelasan dari Selvia Sinta Purani didukung dengan pemaparan dari Nafisah Nur Hamidah. Ia memaparkan bahwa:

Gelar karya P5P2RA tema ini sangat menarik bagi peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu ajang bagi peserta didik dalam menuangkan ide dan kreativitasnya. Dengan tema itu, peserta didik lebih bisa banyak belajar tentang anti kekerasan, misalnya peserta didik dapat mengkampanyekan anti kekerasan. Pengambilan tema ini merupakan sebagai upaya dalam pencegahan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekitar.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa gelar karya P5P2RA merupakan salah satu cara bagi peserta didik untuk menuangkan ide kreatifnya. Gelar karya P5P2RA ini mengusung tema “Anti Kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika”. Pengambilan tema tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menanamkan kebhinekaan dan menghindari perilaku kekerasan. Untuk dapat mengaplikasikan kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengkampanyekan anti kekerasan dengan membuat sinematografi atau mini vlog. Pembuatan video tersebut sebagai bentuk mengenalkan dan mengajak untuk senantiasa menanamkan budaya perdamaian, membangun interaksi dalam keberagaman, dan menelaah berbagai dampak apabila terjadi konflik dan kekerasan.

2) Tema “Kewirausahaan”

MAN 2 Kudus mengadakan gelar karya P5P2RA dengan tema Kewirausahaan dan menggelar expo bertajuk *Echantia* yang di dalamnya ada sebuah pertunjukan. Kegiatan ini diselenggarakan secara terbuka untuk umum. Ibu Eny Aprilianingsih memaparkan bahwa:

⁶¹ Nafisah Nur Hamidah selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

Gelar karya P5P2RA dengan tema “Kewirausahaan” ini sebagai upaya membekali peserta didik untuk memahami konsep dan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memanfaatkan peluang dan mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan madrasah yang berwawasan kewirausahaan. Para pendidik sebagai pembimbing peserta didik telah merancang konsep untuk berlangsungnya kegiatan gelar karya tersebut, kemudian melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan madrasah senantiasa mampu menyelenggarakan tiap tahunnya. Karena kegiatan tersebut mampu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kualitas peserta didik menjadi lebih baik lagi.⁶²

Senada dengan penjelasan Bapak Miftakhudin terkait gelar karya, beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan gelar karya tersebut diprakarsai oleh adanya kerjasama antara pendidik, OSIS, dan lainnya. Kegiatan ini diselenggarakan di lapangan MAN 2 Kudus dengan kapasitas tempat lebih luas dan representatif. Banyak partisipan sekitar madrasah yang mengikuti gelar karya itu. Banyak karya dan produk yang disajikan, baik pentas seni, produk makanan dan minuman, dan lainnya.⁶³

Kemudian, Selvia Sinta Purani menambahkan bahwa:

Banyak karya inovatif dari perwakilan tiap kelas yang disajikan. Masyarakat sekitar madrasah pun ikut menikmati hiburan dan

⁶² Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶³ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

membeli produk yang disajikan. Adapun hiburan yang disajikan itu ada menampilkan tarian, *band*, *fashion show*, dan lainnya. Kegiatan tersebut berlangsung dengan semarak.⁶⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan penjelasan dari Nafisah Nur Hamidah mengenai penyelenggaraan gelar karya. Ia menjelaskan bahwa:

Gelar karya ini menjadikan peserta didik dapat belajar berwirausaha dengan didirikannya *stand-stand* untuk menawarkan suatu produk. Selain itu, kegiatan ini juga melatih rasa percaya diri karena adanya panggung “*Enchantia*” yang di dalamnya dapat menampilkan suatu seni. Adanya keterlibatan dari masyarakat sekitar madrasah, kegiatan tersebut menjadi meriah.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa gelar karya P5P2RA dengan tema “Kewirausahaan” dapat terselenggara dengan adanya kerjasama yang baik antara pembimbing, OSIS, dan lainnya. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk memperdalam ilmu dalam mengembangkan suatu usaha. Di dalam kegiatan tersebut, digelar juga pentas seni yang bertakjub “*Enchantia*”. Masyarakat sekitar madrasah juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, misalnya dengan menyajikan suatu produk untuk dijual.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Kudus

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada mata

⁶⁴ Selvia Sinta Purani selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶⁵ Nafisah Nur Hamidah selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus memiliki faktor pendukung dan penghambat.

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Diselenggarakan sosialisasi dan pelatihan

MAN 2 Kudus mengadakan beberapa kali sosialisasi dan pelatihan terkait IKM dan diadakan secara berkelanjutan. Sosialisasi IKM di MAN 2 Kudus dimulai pada tahun ajaran baru 2022/2023. Pernyataan tersebut senada dengan penjelasan Ibu Eny Aprilianingsih, beliau menjelaskan bahwa:

MAN 2 Kudus telah mengadakan beberapa kali sosialisasi dan pelatihan. Pada pelaksanaan sosialisasi tersebut, MAN 2 Kudus menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidang kurikulum merdeka. Penyelenggaraan sosialisasi ini membahas beberapa materi, yaitu mengenai kebijakan kurikulum merdeka, pembelajaran, dan asesmen, strategi untuk menyikapi kurikulum merdeka, kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), struktur kurikulum dan P5, penyusunan ATP dan modul ajar. Dengan diselenggarakannya sosialisasi tersebut, MAN 2 Kudus diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam kepada pendidik terkait IKM itu sendiri, sehingga IKM dapat berjalan secara optimal. Selain itu juga, pendidik mampu mengetahui perbedaan masing-masing peserta didik dan menggali potensinya.⁶⁶

Kemudian, Bapak Miftakhudin menambahkan terkait tentang penyelenggaraan sosialisasi IKM di MAN 2 Kudus bahwa:

Penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan IKM di MAN 2 Kudus memberi dampak yang positif bagi pendidik. Pendidik banyak dibekali

⁶⁶ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

wawasan tentang IKM, sehingga pendidik menjadi paham akan kurikulum merdeka. Selain itu, pendidik juga siap melaksanakan IKM dengan baik. Adanya sosialisasi tersebut, nantinya MAN 2 Kudus mampu melaksanakan IKM dengan baik, terus menjadi madrasah yang unggul dengan peserta didik yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila, dan bisa mengembangkan pembelajaran kolaboratif.⁶⁷

2) Pendidik yang kompeten dibidangnya

Pendidik merupakan salah satu unsur penting yang memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pendidik bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian dapat melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut. Untuk itu, pendidik harus menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan seperti itu, maka tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Eny bahwa:

Pendidik yang berkompeten harus bisa menguasai empat kompetensi pendidik, sehingga pendidik tersebut dapat mencapai tingkat profesionalitas. Dengan menguasai kompetensi tersebut, maka pendidik mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai, menguasai bahan ajar, memiliki kemampuan mengajar yang profesional, dan mampu melakukan evaluasi terhadap peserta didik, sehingga pendidik dapat memahami masing-masing dari peserta didik. Kemudian, pendidik juga diharapkan dapat mengembangkan kompetensi tersebut secara berkelanjutan, baik melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun mengikuti seminar-seminar sesuai bidangnya. Selain itu,

⁶⁷ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

pendidik juga berperan dalam pemberian motivasi kepada peserta didik agar senantiasa memiliki semangat dalam belajar. Apalagi di dalam kurikulum merdeka ada P5P2RA, dimana pendidik diharapkan mampu bekerja sama dan berkolaborasi dalam pembelajaran proyek ini.⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Miftakhudin bahwa:

Sebagai seorang pendidik diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Pendidik harus mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi kelas, dan peserta didik yang sedang diajarnya.⁶⁹

Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, tidak banyak ditemukan kendala dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Miftakhudin, bahwa:

Tidak ada kendala yang berarti ketika menanamkan dan membidikkan suatu karakter kepada peserta didik, karena hal tersebut berkaitan dengan suatu kebiasaan untuk berperilaku baik. MAN 2 Kudus sendiri telah memunculkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik sejak lama. Contoh kebiasaan-kebiasaan tersebut adalah menanamkan kedisiplinan, menunaikan ibadah-ibadah, dan *ghoiru mahdhoh*, seperti membaca asmaul husna, sholat dhuha, membaca al-Qur'an, dan sholat berjamaah. Pendidik juga tidak diperbolehkan untuk berhenti dalam mengembangkan kemampuannya, karena hal tersebut dapat

⁶⁸ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁹ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

menyebabkan tidak ada kemajuan dalam diri sendiri maupun kegiatan pembelajaran. Pendidik juga disebut sebagai “orang tua kedua” bagi peserta didik, maka pendidik juga senantiasa memberi nasihat dan motivasi, agar peserta didik tidak mudah jenuh dan senantiasa menanamkan semangat dalam belajarnya.⁷⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X, peneliti melihat bahwa adanya penanaman nilai-nilai karakter tentang kedisiplinan dan menjaga kebersihan. Sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Miftakhudin meminta peserta didik untuk membaca *basmalah* dan memeriksa sekitar tempat duduknya. Apabila terdapat sampah di dekat peserta didik, mereka diminta untuk membuang ke tempat sampah terlebih dahulu.⁷¹ Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik memiliki peran utama dalam upaya mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Seiring kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, pendidik dihadapkan pada tantangan-tantangan besar. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kompetensi yang mumpuni dan mampu untuk mengembangkan kompetensi tersebut sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsinya. Hal tersebut tertuju pada kualitas dan keahlian pendidik yang merujuk pada profesionalisme.

3) Pemanfaatan teknologi

Saat ini kemajuan teknologi sangat pesat. Teknologi tersebut dapat membantu mempermudah dalam suatu pekerjaan di berbagai bidang, salah satunya adalah ada pada bidang pendidikan. Ibu Eny menyatakan bahwa:

Penggunaan teknologi di MAN 2 Kudus sudah lama, misalnya penggunaan teknologi pendukung dalam pembelajaran. Misalnya,

⁷⁰ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁷¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Kudus, 18 Agustus 2023.

penggunaan proyektor, *gadget*, pemanfaatan laboratorium komputer, dan lainnya. Selain itu, tugas pendidik juga dapat dengan mudah terselesaikan dengan adanya teknologi.⁷²

Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan dari Bapak Miftakhudin, bahwa:

Teknologi ini dapat memudahkan kita dalam melakukan sesuatu. Contohnya, ketika mengerjakan administrasi madrasah, pendidik dapat mengerjakannya dengan waktu yang cepat. Selain itu juga ketika menjelaskan suatu materi pendidik dapat memanfaatkan proyektor, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan terasa jenuh bagi peserta didik. Kemudian, pendidik juga dapat memanfaatkan *gadget* untuk bermain kuis atau menjawab suatu pertanyaan.⁷³

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Selvia Sinta Purani. Ia menyatakan bahwa:

Ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, pendidik menggunakan proyektor untuk menjelaskan materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik antusias, tenang, dan menyimak pembelajaran dengan baik.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi berperan dalam dunia pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memudahkan peserta didik dalam mencari materi pembelajaran secara luas, dan membuat

⁷² Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷³ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁷⁴ Selvia Sinta Purani selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 3, transkrip.

pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk berinovasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

4) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangatlah dibutuhkan, karena dengan partisipasi mereka, kelas akan menjadi hidup dan tidak membosankan. Hasil wawancara dengan Ibu Eny terkait partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, beliau menyatakan bahwa:

Peserta didik harus memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran, baik dari diri sendiri maupun dukungan dari lingkungan sekitar. Kemudian, peserta didik sudah bisa diajak untuk berpikir kritis dan mencari pengalaman pembelajaran sendiri.⁷⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Miftakhudin, bahwa:

Seorang pendidik harus melibatkan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena peserta didik ini menjadi pusat pembelajaran, selain itu juga agar kegiatan pembelajaran menjadi hidup, sehingga ketika peserta didik berada di dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi aktif, kreatif, dan interaktif. Kemudian, peserta didik akan peka dan dapat membaca sekitarnya. Dengan seperti itu, peserta didik dapat mengeksplor dirinya sendiri.⁷⁶

⁷⁵ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷⁶ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penjelasan Nafisah Nur Hamidah. Ia menjelaskan bahwa:

Ketika kegiatan pembelajaran, Bapak Miftakhudin melibatkan peran peserta didik, baik tanya jawab atau diadakannya kuis, pembuatan kelompok belajar, presentasi, dan lainnya.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebagai pusat pembelajaran ini berfungsi sebagai suatu langkah dalam pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran. Selain itu, dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam berpikir kreatif, sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik.

5) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana pada umumnya mencakup fasilitas yang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eny Aprilianingsih, beliau berpendapat bahwa:

Salah satu hal yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran itu sarana prasarana, misalnya meja, kursi, buku, proyektor, kelas yang bersih, lingkungan yang mendukung, dan lainnya. Sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.⁷⁸

Seperti halnya pernyataan dari Bapak Miftakhudin yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Misalnya ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang

⁷⁷ Nafisah Nur Hamidah selaku peserta didik kelas X, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁷⁸ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

membutuhkan meja, kursi, papan tulis, dan lainnya. Kemudian lingkungan madrasah yang bersih akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi nyaman dan tenang.⁷⁹

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa lingkungan di MAN 2 Kudus sangat mendukung dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari terjaga kebersihannya, suasana yang asri, tenang, disiplin waktu, dan kentalnya budaya menghormati satu sama lain.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada, baik pendidik maupun peserta didik dapat terbantu dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih variatif, menarik, dan bermakna dengan adanya fasilitas tersebut. Untuk itu, sebagai warga madrasah berkewajiban untuk menjaga sarana dan prasarana tersebut.

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus adalah waktu yang di dalamnya melibatkan diperlukan adanya kesiapan pendidik, pemahaman pendidik yang mendalam, dan banyaknya administrasi yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eny Aprilianingsih, mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, beliau menyatakan bahwa

Pelaksanaan IKM membutuhkan adanya kesiapan dan keterlibatan dari seluruh komponen yang ada di madrasah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, bahkan karyawan lainnya, serta sarana prasarana yang memadai. Peran mereka sangat dibutuhkan dalam IKM ini, tujuannya

⁷⁹ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

⁸⁰ Observasi Suasana Lingkungan MAN 2 Kudus, 18 Agustus 2023.

adalah agar IKM ini dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tapi tidak sedikit pendidik yang belum memiliki kesiapan dan pemahaman tersebut. Itu dikarenakan pemberitahuan penununjukkan sebagai “*pilot project*” IKM yang terkesan mendadak, sehingga perlu diadakannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan IKM itu sendiri.⁸¹

Kemudian, Ibu Eny Aprilianingsih juga menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh para pendidik. Beliau menyatakan bahwa:

Pendidik juga membutuhkan waktu untuk memahami dan menyesuaikan beberapa hal seperti program belajar, administrasi, jadwal pembelajaran, dan lainnya yang diakibatkan adanya peralihan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.⁸²

Pernyataan tersebut senada dengan penjelasan Bapak Miftakhudin, beliau menyatakan bahwa:

Pada kurikulum merdeka ini membutuhkan banyak waktu. Mulai dari pemahaman tentang IKM itu sendiri, pembuatan modul ajar, analisis CP yang kemudian menjadi TP, selanjutnya penyusunan ATP. Pendidik masih harus terus belajar dalam peralihan kurikulum ini, karena perlu adanya bimbingan khusus bagi pendidik. Bimbingan tersebut dapat berupa sosialisasi-sosialisasi terkait IKM. Selain itu, adanya P5P2RA pada kurikulum merdeka, manajemen waktu juga penting karena digunakan untuk merancang alur pembelajaran proyek.⁸³

⁸¹ Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸² Eny Aprilianingsih selaku wakil kepala (waka) kurikulum, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸³ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam IKM adalah waktu. Dimana waktu tersebut dimanfaatkan untuk mempersiapkan pendidik pada peralihan menuju kurikulum merdeka, menanamkan pemahaman yang mendalam terkait IKM, dan mengadakan sosialisasi serta pelatihan dalam penyusunan administrasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah diselenggarakannya sosialisasi terkait IKM, pendidik yang kompeten dibidangnya, pemanfaatan teknologi, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah waktu dalam kesiapan dan pemahaman oleh pendidik terkait IKM serta banyaknya administrasi yang harus diselesaikan oleh pendidik.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Kudus

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk menciptakan nuansa kegiatan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyesuaikan kebutuhan perkembangan pendidikan yang ada. Selain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan daya pikir kritis, kurikulum merdeka juga dapat mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih mandiri, mudah bergaul, berani, dan sopan.⁸⁴ Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibanding dengan kurikulum sebelumnya. Artinya, baik pendidik, peserta didik, dan lembaga

⁸⁴ Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no.1 (2021): 195, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>

pendidikan lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah. Misalnya, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas dengan membaca buku atau sekedar menghafal, tetapi peserta didik dapat belajar dimana saja dan menggunakan sumber belajar dari mana saja. Kurikulum ini menawarkan pembelajaran yang lebih optimal, bertujuan memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep pelajaran dan memperkuat kompetensi. Dengan kurikulum merdeka, pendidik dapat memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁸⁵

Berikut adalah deskripsi data yang berkaitan dengan tahapan pembelajaran pada beberapa materi Akidah Akhlak dalam implementasi kurikulum merdeka kelas X di MAN 2 Kudus.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu proses merancang suatu kegiatan, sehingga dapat membuat langkah-langkah yang antisipatif guna memperkecil terjadinya suatu hambatan. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.⁸⁶ Dalam kurikulum, perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dapat menghasilkan perencanaan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Penyusunan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih berpedoman pada hasil Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, karena Akidah Akhlak termasuk salah satu rumpun PAI. Akan tetapi, pendidik pada rumpun PAI juga

⁸⁵ Nursalam, dkk., "Implementation of Independent Curriculum through Project Based Learning at Nurul Falah and Ar-Rasyid Banda Integrated Playgroup," 18.

⁸⁶ Theresia Alviani Sum, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 547, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>

⁸⁷ Adri Efferi, "Respon Guru dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus)," 26.

mengikuti aturan pemerintah, dimana format dalam penyusunan perencanaan pembelajaran mengikuti contoh yang diberikan oleh pemerintah.⁸⁸

Ciri khas yang dimiliki kurikulum merdeka, seperti berfokus pada materi esensial, memiliki struktur kurikulum

Kurikulum merdeka memiliki beberapa ciri khas, antara lain berfokus pada materi yang esensial, memiliki struktur kurikulum yang fleksibel, dan memiliki beragam perangkat ajar.⁸⁹ Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka melibatkan analisis dan penyusunan CP, TP, ATP, serta perancangan proses kegiatan pembelajaran. Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang dituju dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber belajar yang ada serta hasil pemikiran rasional. Langkah ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.⁹⁰ Hal tersebut sesuai dengan MAN 2 Kudus pada kegiatan perencanaan pembelajaran. Di mana pendidik menyusun CP, TP, TP, sehingga menjadi modul ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar.

Adapun beberapa perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Pendidik harus bekerja sama satu sama lain dalam proses dalam penyusunan CP dan TP. Penyusunan CP dan TP dihubungkan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut adalah kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. CP pada setiap jenjang pendidikan dimuat dalam Surat Keputusan Keputusan

⁸⁸ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

⁸⁹ Triyatno, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Filsafat Progresivisme John Dewey," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2022): 18, <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i2.1963>

⁹⁰ Vitalia Januarti, dkk., "Perencanaan Pembelajaran Fase A dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 11, no. 3 (2023): 3, <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76376>

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 tentang CP pada PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.⁹¹ Kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada pendidik dalam menyusun dan mengatur kegiatan pembelajaran. Tahap pertama dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah penyusunan CP yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan fasenya. Pendidik juga perlu mengembangkan dan mengolah CP tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁹²

CP merupakan kemampuan peserta didik yang harus diperoleh pada setiap tahap perkembangan pembelajaran. Dalam penyusunan CP, tentunya terlebih dahulu pendidik menganalisis CP tersebut. Analisa tersebut bertujuan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penyusunan TP dan ATP pada tahap selanjutnya. Dengan melakukan tahapan tersebut, maka pendidik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁹³ Setelah proses menyusun CP, pendidikan kemudian menyusun TP. Pendidik diharapkan mampu mengelompokkan TP ke dalam beberapa aspek, yaitu kompetensi, konten, dan variasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam mengetahui

⁹¹ Ina Magdalena, dkk., “Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Peserta didik Kelas IV SDN Pondok Jengkol,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 3 (2023): 364, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3>

⁹² Mulik Cholilah, “Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 61, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

⁹³ Zaimul Ihsan, dkk., “Policy Analysis of Changes in Learning Outcomes (CP) in Islamic Religious Education Subjects and Character Elements of The History of Islamic Civilization in “Merdeka” Curriculum,” *Jurnal Politik Islam* 1, no.2 (2022): 4-5, <http://dx.doi.org/10.31958/pi.v1i2.7609>

pencapaian kompetensi peserta didik masing-masing ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹⁴

Pendidik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus telah menyusun CP dan TP dengan baik dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. CP pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt. adalah peserta didik mampu menganalisis dan mengelompokkan sifat wajib bagi Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah). Sedangkan untuk TP pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt. pada komponen kompetensi adalah peserta didik mampu mengidentifikasi materi yang dipelajarinya. Komponen selanjutnya adalah konten, dimana peserta didik mampu memahami materi yang dipelajarinya. Komponen terakhir adalah variasi, dimana peserta didik mampu menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan penjabaran TP tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa TP pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt. adalah peserta didik mampu mengidentifikasi sifat-sifat tersebut.

2) Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP disusun setelah melakukan penyusunan CP dan TP. ATP bertujuan untuk memberikan kemudahan pendidik dalam kegiatan pembelajaran karena tersusun secara sistematis dan logis. ATP memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami oleh pendidik. Penyusunan ATP ini disesuaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan preferensi pendidik yang nantinya akan mudah dipahami dan diaplikasikan dengan baik.⁹⁵ Pendidik berhak untuk menyusun

⁹⁴ Rahmad Hidayat, dkk., "Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Peta Konsep dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 358-359, <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5905>

⁹⁵ Dwi Aryanti dan M. Indra Saputra, "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 18, no. 1 (2023): 22, <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12286>

ATP yang di dalamnya berisi tentang rangkaian TP. Namun, pendidik juga harus memperhatikan pedoman dari pemerintah terkait proses penyusunan ATP. ATP pada kurikulum sebelumnya disebut dengan istilah silabus. Keduanya memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai acuan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.⁹⁶

Pendidik berhak untuk menyusun ATP yang di dalamnya berisi tentang rangkaian TP. Namun, pendidik juga harus memperhatikan pedoman-pedoman dari pemerintah terkait proses penyusunan ATP, seperti pengembangan kurikulum yang akan menjadi panduan dalam menyusun perangkat ajar di lembaga pendidikan. ATP merupakan istilah baru pada kurikulum merdeka yang digunakan sebagai pengganti istilah silabus pada kurikulum 2013. Akan tetapi, fungsi dari ATP ini sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.⁹⁷

Adapun penjabaran ATP pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus sudah sesuai dengan ketentuan pedoman dari pemerintah. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

- a) Materi: sifat wajib, mustahil Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt. adalah sebagai berikut.
- b) CP: peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allah Swt.
- c) TP: peserta didik mampu mengidentifikasi sifat wajib Allah Swt., peserta didik mampu memahami

⁹⁶ Tri Riswakhyuningsih, "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VII SMP," *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>

⁹⁷ Tri Riswakhyuningsih, "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VII SMP," *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>

materi sifat wajib bagi Allah Swt. yang telah dipelajari, dan peserta didik mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri materi yang telah dipelajari.

3) Pengembangan Modul Ajar

Penyusunan modul pembelajaran dalam kurikulum merdeka memuat informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Modul ajar harus disusun secara sistematis dan lengkap, karena mengingat akan pentingnya modul ajar. Modul pembelajaran ini merupakan hasil dari implementasi ATP yang diadaptasi dari CP, lengkap dengan tahapan kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan fasilitas yang diperlukan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.⁹⁸

Penyusunan modul ajar oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus telah menyesuaikan materi yang diajarkan, yaitu tentang sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah Swt. Modul ajar termasuk dalam perangkat ajar yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan tahapan tertentu, sehingga mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Beberapa tahap pada pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.⁹⁹ Tahap pendahuluan, diawali dengan membuka sesi pembelajaran untuk memberi gambaran awal sebagai pengantar pembelajaran. Selanjutnya, dalam kegiatan inti pendidik memulai pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disusun. Kemudian, pada kegiatan penutup, pendidik memberi ulasan dan umpan balik pembelajaran dan salam.¹⁰⁰

⁹⁸ Endang Novi Trisna Siloto, dkk., “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan,” *Journal of Mathematics Education and Applied* 4, no. 2 (2023): 197, <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>

⁹⁹ Theresia Alviani Sum, “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran,” 548.

¹⁰⁰ Resti Rosmiati, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang,” *Jurnal*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran, pendidik diberi jam mengajar sesuai porsinya masing-masing. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun pemaparan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan inti pada pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar dan langkah-langkah yang telah diatur di dalamnya. Agar dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, maka pendidik harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Ada pula sikap peduli pendidik terhadap keberadaan peserta didik.¹⁰¹ Pendidik dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikologis, sehingga mereka siap untuk belajar dan perhatian mereka terfokus pada materi yang diajarkan.¹⁰²

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus mengacu pada modul ajar yang telah disusun berdasarkan panduan dan ketentuan kurikulum merdeka. Modul ajar tersebut berisikan CP, TP, dan ATP. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan pendahuluan adalah 10 menit. Dalam bagian awal pembelajaran, pendidik mempersiapkan kondisi fisik dan mental peserta didik dengan menyapa dan memberikan salam, menyiapkan kerapian peserta didik, memeriksa kebersihan kelas, berdo'a bersama. Selanjutnya, pendidik melakukan apersepsi, menyampaikan rencana pembelajaran, dan memberi motivasi kepada peserta didik. Dalam kegiatan

Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika 6, no. 2 (2023): 136, <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2752>

¹⁰¹ Yekti Ardianti dan Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," 400.

¹⁰² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 49.

pendahuluan tersebut, secara tidak langsung terdapat proses penanaman nilai-nilai karakter, diantaranya adalah disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, pendidik diharapkan mampu menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti ini dapat disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang telah dibuat, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.¹⁰³

Pada tahap inti pembelajaran, pendidik menyesuaikan materi dengan TP, mengatur kelas, dan menyampaikan materi dengan struktur yang teratur. Kegiatan inti pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X dengan materi sifat wajib bagi Allah Swt. menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, eksplorasi, dan presentasi. Adapun pemaparan masing-masing metode pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode tradisional yang biasa disebut dengan metode ceramah ekspositori. Dimana pendidik menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Pendidik memberikan informasi melalui pendengaran.¹⁰⁴ Adapun tujuan dari metode ini adalah penyampaian materi yang berupa konsep, definisi, ataupun prinsip-prinsip.¹⁰⁵

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus dalam metode ceramah ini, pendidik menyajikan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Dimana, peserta didik fokus dan

¹⁰³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 82.

¹⁰⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 27

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 138.

berkonsentrasi mendengarkan pendidik ketika menjelaskan materi tersebut. Metode ceramah ini menjadikan peserta didik memahami materi, selain itu peserta didik juga bisa mencatat pokok-pokok penting dari materi tersebut sebagai bahan belajar.

b) Metode Diskusi

Dalam metode diskusi ini, peserta didik dapat mempelajari materi secara mendalam di dalam kelompok kecil. Selain itu, juga dapat bertukar pikiran atau pendapat. Dengan metode diskusi ini, peserta didik mendapat stimulus dalam berpikir kritis dalam menyampaikan suatu ide secara rasional dan objektif dalam memecahkan suatu masalah.¹⁰⁶ Peserta didik juga membutuhkan peran pendidik untuk mengarahkan, membimbing, dan mengontrol proses diskusi agar berjalan dengan lancar. Peserta didik menjadi pusat pembelajaran karena terlibat langsung di dalamnya, sehingga tercipta peserta didik yang dapat berperan aktif, menciptakan kreativitas, menumbuhkan pemikiran atau gagasan yang kritis, melatih kestabilan emosi, dan melatih penetapan keputusan bersama.¹⁰⁷

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus dalam metode diskusi, peserta didik dapat berperan aktif dan dapat menuangkan ide dari hasil pemikiran atau gagasannya. Selain itu, metode diskusi ini dapat menanamkan sikap saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai kerjasama antar sesama.

c) Metode Eksplorasi

Metode eksplorasi mengenalkan peserta didik bagaimana cara mengidentifikasi suatu

¹⁰⁶ Vela Yulianita, dkk., "Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung," *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 157, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.2007>

¹⁰⁷ I Nyoman Suandi, "Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD," *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (2022): 138, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>

masalah secara mendalam, sehingga mereka dapat menemukan suatu makna dari apa yang telah dipelajarinya. Pada metode ini, peserta didik memulai dengan mengumpulkan data atau bahan materi yang dipelajarinya yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencari di buku yang telah tersedia ataupun internet.¹⁰⁸

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus dalam metode eksplorasi, peserta didik menggali informasi terkait materi yang dipelajarinya dengan memanfaatkan buku yang ada dan internet yang kemudian menghasilkan sebuah pemikiran atau gagasan dari peserta didik tersebut. Selanjutnya, peserta didik dapat menuangkan hasil pemikiran atau gagasannya bahkan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok, sehingga mencapai hasil yang diinginkan dari kelompok tersebut. Dalam metode ini, ditanamkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab kepada peserta didik, sehingga mereka senantiasa menggali informasi lebih dalam terkait materi yang dipelajarinya sesuai dengan tugas yang diterimanya.

d) Metode Presentasi

Metode presentasi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain yang memiliki tujuan untuk memberitahu, mengarahkan, atau mengajak. Penggunaan metode ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.¹⁰⁹ Dalam metode ini, peserta didik berperan aktif

¹⁰⁸ Hasniati, dkk., “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan Konsep, dan Aplikasi Konsep) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Pernapasan,” *Jurnal Pendidikan Biologi* 4, no. 2 (2022): 67, <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v4i2.25541>

¹⁰⁹ Idos dan Sulaiman, “Pengaruh Metode Diskusi Presentasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X SMA,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2022): 762-763, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i4.258>

dalam menyalurkan ide atau hasil pemikiran mereka. Peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara atau berkomunikasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik lainnya.¹¹⁰

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus dalam metode presentasi mengajarkan kepada peserta didik agar dapat berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik menjadi lebih komunikatif dan melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya atau gagasan yang telah didiskusikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus pendidik menerapkan konsep pembelajaran kurikulum merdeka dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pada materi sifat wajib bagi Allah Swt., pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi, eksplorasi, dan presentasi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. Pendidik dapat memberikan ulasan atau umpan balik terkait kegiatan pembelajaran saat itu. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan do'a bersama.¹¹¹ Selain itu, pendidik juga dapat melakukan refleksi untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap pembelajaran saat itu dan selanjutnya.¹¹² Kegiatan

¹¹⁰ Abidin, *Kemampuan Menulis dan Berbicara Akademik* (Bandung: Rizqi Press, 2015), 200.

¹¹¹ Nita Talia dan I Nyoman Sudiana, "Pembelajaran Teks Eksplanasi dengan Pemanfaatan Video Fenomena Sosial di Kelas XI SMA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 3 (2022): 639, <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.52139>

¹¹² Rose Aninda Nuriya Khoirun Nisa', dkk., "Media Lagu dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas SDN Kertajaya IV/210 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023): 665, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3778>

penutup pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus, diakhiri dengan adanya refleksi atau umpan balik antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu, pendidik juga meminta kepada peserta didik untuk mengulas materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya, pendidik memberikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik.¹¹³

c. Asesmen atau Penilaian

Tahap penilaian merupakan salah satu tahap yang ada pada kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan tahap untuk menilai sebagai bahan evaluasi atas kemampuan dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya penilaian terhadap peserta didik, pendidik mampu memahami perkembangan peserta didik. Penilaian dalam kurikulum merdeka disebut dengan asesmen formatif dan sumatif.¹¹⁴ Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung, misalnya diadakannya tanya jawab, mengerjakan tugas dibuku, kuis, dan lainnya. Selanjutnya, asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau semester untuk mengetahui pencapaian keseluruhan hasil belajar sebagai penentu proses kenaikan kelas dan kelulusan.¹¹⁵

Asesmen yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus adalah asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hasil asesmen formatif ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Asesmen formatif yang digunakan oleh pendidik mencakup ulangan atau tugas yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu,

¹¹³ Miftakhudin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara oleh penulis, 07 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

¹¹⁴ Mujiburrahman, dkk., "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 40-42, <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>

¹¹⁵ Mujiburrahman, dkk., "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka," 42.

asesmen ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan oleh pendidik. Kemudian, asesmen sumatif dilaksanakan ketika ulangan akhir atau semester. Dengan adanya asesmen, pendidik dapat menentukan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan secara optimal.

d. Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5P2RA)

Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berfokus pada penguatan karakter. P5P2RA termasuk dalam kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran. P5P2RA sebagai penguatan, pendalaman, dan pengayaan mata pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler. Salah satu pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah dengan P5P2RA yang dirancang untuk menjadidi stimulus berpikir kritis oleh peserta didik. Dengan P2P5RA ini, karakter peserta didik dibangun untuk mewujudkan penanaman karakter yang berideologi pancasila.¹¹⁶

Berikut beberapa gelar karya P5P2RA yang diselenggarakan MAN 2 Kudus, diantaranya adalah.

1) Tema Anti Kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika

Gelar karya P5P2RA MAN 2 Kudus bertemakan “Anti Kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika” mengajarkan peserta didik dalam lebih mengenal dan menanamkan budaya perdamaian dan anti kekerasan. Selanjutnya, dengan kegiatan ini, peserta didik juga dapat belajar membangun berinteraksi tentang keberagaman, dan menelaah berbagai dampak apabila terjadi konflik dan kekerasan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam bidang menulis dan videografi. Peserta didik diminta untuk membuat sinematografi atau mini vlog, resensi, dan lainnya.

¹¹⁶ Aristiawan, dkk., “Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 dan Human Society 5.0 dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 86, <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>

Dalam karya tersebut, peserta didik diberi kebebasan untuk menuangkan ide mereka. Sebelum membuat suatu karya, peserta didik perlu mendiskusikan ide-ide yang telah didapat tentang anti kekerasan dan Bhineka Tunggal Ika.

2) Tema Kewirausahaan

Gelar karya P5P2RA MAN 2 Kudus mengusung tema “Kewirausahaan” dengan menggelar karya bertajuk “*Enchantia*”. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama antara pendidik, OSIS, peserta didik, maupun pihak lain yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Kegiatan ini merupakan bagian dari usaha untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kewirausahaan dan memupuk semangat berwirausaha sejak dini. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengidentifikasi peluang, belajar tentang wirausaha, mendapatkan pengalaman praktik, dan menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung wawasan kewirausahaan. Kegiatan ini menampilkan hasil kreativitas dari peserta didik, seperti produk makanan dan minuman, hasil kerajinan tangan, dan masih banyak lagi. Setiap kelas disediakan satu *stand* guna menyajikan hasil karya peserta didik. Selain menampilkan hasil kreativitas dari peserta didik, kegiatan ini juga diwarnai dengan berbagai hiburan pertunjukan, seperti tarian, *band*, *fashion show*, dan lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Kudus

Pendidik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi di masa sekarang dan masa yang akan datang dalam bidang pendidikan. Tidak sedikit pendidik yang masih kurang akan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat karena adanya ketidaksesuaian penjelasan konsep tentang kurikulum yang seharusnya. Hal tersebut disebabkan karena kurikulum merdeka ini masih dianggap baru bagi dunia pendidikan dan masih membutuhkan waktu untuk memahami lebih dalam tentang kurikulum merdeka. Pemahaman pendidik merupakan sebuah

proses pengetahuan dalam mencari makna atau pemahaman tentang sesuatu yang belum diketahui. Agar pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka tepat meningkat, maka harus dilakukan peningkatan pengetahuan pendidik khususnya dalam hal IKM. Kesuksesan implementasi sebuah kurikulum sangat bergantung dengan pemahaman pendidik yang sejalan dengan kurikulum yang diterapkan.¹¹⁷

Implementasi kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran karakter untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter kuat dan kualitas sumber daya manusia yang lebih unggul. Implementasi ini melibatkan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik mencakup sosialisasi IKM, partisipasi aktif dari semua pihak di sekolah, peningkatan kompetensi pendidik dalam pengembangan kurikulum, dan kemajuan teknologi.¹¹⁸ Faktor pendukung lain adalah terkait dengan manajemen sekolah dalam pengelolaan pengembangan kurikulum merdeka, lingkungan yang positif, dan sarana prasarana untuk mendukung keberhasilan berjalannya implementasi kurikulum merdeka ini.¹¹⁹

Kurikulum merdeka adalah langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, terdapat faktor penghambat di dalamnya, diantaranya adalah kurangnya pemahaman pendidik terkait dengan kurikulum merdeka, fasilitas sekolah yang kurang memadai, kebijakan pemerintah yang kurang konsisten.¹²⁰

¹¹⁷ Wahidul Basri dan Tysa Sufia Rahmi, "Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Moral and Civic Education* 7, no. 1 (2023): 6-7, <http://dx.doi.org/10.24036/8851412712023733>

¹¹⁸ Mei Dana Pilhandoko, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7770, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3001>

¹¹⁹ Belita Yoan Intania, dkk., "Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 642, <http://dx.doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>

¹²⁰ Mei Dana Pilhandoko, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," 7770.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus adalah diselenggarakannya sosialisasi terkait IKM, pendidik yang kompeten dibidangnya, pemanfaatan teknologi, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai.
- b. Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Kudus adalah waktu yang di dalamnya melibatkan perlu adanya kesiapan pendidik, kurangnya pemahaman pendidik yang mendalam, dan banyaknya administrasi yang harus diselesaikan oleh pendidik.

